

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Posisi Laporan : September 2016

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 bulan		3 bulan		3 bulan		3 bulan
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		34,040,933		30,056,941		34,062,732		30,080,110
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	87,390,749	8,686,675	86,506,142	8,596,045	87,390,749	8,686,675	86,506,142	8,596,045
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,048,008	52,400	1,091,382	54,569	1,048,008	52,400	1,091,382	54,569
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	86,342,741	8,634,274	85,414,760	8,541,476	86,342,741	8,634,274	85,414,760	8,541,476
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	31,230,632	12,229,460	30,180,120	11,874,920	31,230,632	12,229,460	30,180,120	11,874,920
	a. Simpanan operasional	112,755	21,889	135,119	28,256	112,755	21,889	135,119	28,256
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	31,079,544	12,169,238	30,045,001	11,846,664	31,079,544	12,169,238	30,045,001	11,846,664
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	38,333	38,333	-	-	38,333	38,333	-	-
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	12,416,157	8,161,027	14,099,602	9,094,769	14,491,725	10,236,595	15,439,571	10,434,737
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	6,953,095	6,953,095	7,835,618	7,835,618	6,953,095	6,953,095	7,835,618	7,835,618
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,275,255	63,763	1,373,201	68,660	1,275,255	63,763	1,373,201	68,660
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	3,137,771	94,133	3,814,734	114,442	3,137,771	94,133	3,814,734	114,442
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,050,036	1,050,036	1,076,049	1,076,049	3,125,604	3,125,604	2,416,017	2,416,017
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		29,077,162		29,565,734		31,152,730		30,905,702
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan ( <i>Secured lending</i> )	5,962,554	-	2,247,694	-	5,962,554	-	2,247,694	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	10,018,715	5,478,684	10,328,772	5,618,176	10,451,696	5,695,175	10,707,219	5,807,400
10	Arus kas masuk lainnya	7,118,440	7,118,440	8,130,753	8,130,753	7,432,387	7,275,413	8,409,841	8,270,297
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	23,099,709	12,597,124	20,707,219	13,748,929	23,846,637	12,970,588	21,364,755	14,077,697
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		34,040,933		30,056,941		34,062,732		30,080,110
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET)</b>		16,480,038		15,816,805		18,182,142		16,828,005
14	<b>LCR(%)</b>		207%		190%		187%		179%

Keterangan:

<sup>1</sup> *Adjusted value* dihitung setelah pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Posisi Laporan : September 2016

**Analisis Secara Individu**

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) periode September 2016 adalah sebesar 207% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 70%. LCR meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya, dimana hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah aset likuid yang dimiliki Bank, dimana komposisi HQLA terdiri dari 97% level 1 aset, 2% level 2A aset dan 1% level 2B aset.

Untuk komposisi HQLA level 1 aset, sebesar 62% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan obligasi pemerintah. Sedangkan 38% komposisi berasal dari penempatan pada Bank Indonesia (*Deposit Facilities*, BI-TD,SBI,SBIS,SDBI) dan cash.

Untuk komposisi HQLA level 2A aset, sebesar 76% berasal dari obligasi korporasi non lembaga keuangan/PSE dengan rating AA- s.d. AA+ dan 24% dengan rating AAA.

Untuk komposisi HQLA level 2B aset, sebesar 96% berasal dari obligasi korporasi non lembaga keuangan/PSE dengan rating A- s.d. A+ dan 4% dengan rating BBB-.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga. Dilihat dari kategori nasabahnya, 74% dari total keseluruhan DPK berasal dari nasabah retail & SME dan sisanya merupakan nasabah korporasi. Untuk jenis produk DPK, saat ini komposisinya sebagian besar masih dalam bentuk deposito berjangka yaitu sebesar 62%, dan sisanya dalam bentuk giro dan tabungan.

Dalam pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), terjadi *mismatch* terutama antar mata uang IDR & USD, dimana LCR untuk mata uang USD lebih besar daripada IDR. Namun, LCR untuk kedua mata uang tersebut masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 70%.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Secara umum, Dalam mengelola risiko likuiditas, unit kerja manajemen risiko bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh *Treasury* bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu bank juga telah menetapkan dan menerapkan pengukuran risiko likuiditas, seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, serta limit-limit likuiditas, seperti *Operating Cash Flow* (OCF) Limit, *interbank taking* limit, *FX swap funding* limit, *secondary reserve* limit, limit 50 deposan terbesar dan limit-limit likuiditas lainnya, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD sesuai kebutuhan.

**Analisis Secara Konsolidasi**

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif baru & bekas serta mulai melakukan perluasan usaha dengan merambah pada pembiayaan alat berat dan mesin industri. dalam perhitungan LCR posisi Sep 2016, penambahan eksposur anak perusahaan tidak berpengaruh besar pada perubahan nilai inflow, dimana hanya terjadi peningkatan sebesar 1.87% dari total inflow setelah haircut. Namun, disisi lain terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari sisi kewajiban setelah haircut sebesar 6.5% yang sebagian besar berasal dari hutang Bank dan kewajiban lain-lain seperti hutang pajak, hutang asuransi, hutang kepada dealer maupun surat berharga yang diterbitkan.

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) periode September 2016 adalah sebesar 187% (konsolidasian), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 70%. LCR meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya, dimana hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah aset likuid yang dimiliki Bank, namun disisi lain pada eksposur anak perusahaan terjadi kenaikan pada sisi *cash outflow* yang bersumber dari peningkatan hutang bank sebesar IDR 1 triliun dibandingkan dengan periode Juni 2016, sehingga mengakibatkan adanya kenaikan *net cash outflow* dibandingkan periode Juni 2016.